



**MELEBAR:**  
 Pekerja DPUPKP Kota Jogja membersihkan saluran air limbah di kawasan Tugu Jogja, kemarin (9/11). Forpi Kota Jogja membeberkan pengakuan dari pihak restoran yang telah mengeluarkan uang Rp 20 juta untuk biaya pembuatan buangan limbah disambung ke SAL.



FOTO: FOTO: GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

## Forpi Temukan Ada Indikasi Pungli

Resto Keluarkan Rp 20 Juta terkait Pengelolaan SAL Tugu

**JOGJA** - Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Jogja mendeteksi lokasi limbah semacam gumpalan lemak pada saluran air limbah (SAL) di utara Tugu Pal Putih, kemarin (9/11). Dari pengecekan ke lokasi ditemukan adanya indikasi pungutan liar (pungli) terkait hal itu ■  
*Baca Forpi... Hal 7*

## Forpi Temukan Ada Indikasi Pungli

*Sambungan dari hal 1*

Namun, masih perlu dilakukan pendalaman lebih lanjut untuk memastikan.

Anggota Forpi Kota Jogja Baharuddin Kamba membeberkan, saat didatangi di lokasi sejumlah pekerja dari Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja sedang melakukan pembersihan pada dua SAL yang ada di Jalan AM Sangaji, Jetis. Dari situlah dilakukan penelusuran dari sejumlah orang di sekitar lokasi.

Forpi mendapat informasi menarik dari seorang karyawan yang mengaku dari pihak resto telah mengeluarkan uang sebesar Rp 20 juta. "Digunakan untuk biaya penyambungan SAL yang tidak jauh dari lokasi resto. Uang itu diberikan pada sekitar 2020," katanya kemarin (9/11).

Pemberian itu bersamaan adanya penataan kabel yang semrawut di kawasan Tugu Pal Putih. Bahkan, sumber dari Forpi mengaku ada kuitansi pembayarannya. Kam-

ba menegaskan, Forpi akan menelusuri perihal informasi uang Rp 20 juta itu.

"Apakah merupakan biaya resmi yang ditetapkan melalui aturan atau termasuk pungli. Forpi akan mendalami informasi tersebut," tandasnya.

Forpi mendorong pengelolaan limbah secara mandiri yang representatif bagi pengusaha kuliner atau rumah makan. Khususnya untuk yang menghasilkan limbah tergolong besar dan kapasitas banyak. Kamba mengapresiasi pengusaha kuliner yang memiliki iktikad baik membuat pengelolaan limbah secara mandiri.

Hal itu lantaran dari penelusurannya pada salah satu resto dekat SAL, ada yang sedang membuat saluran limbah buangan. Nantinya limbah yang berasal dari resto itu sudah tidak dibuang di SAL milik DPUPKP Kota Jogja. Jumlahnya ada dua titik, kini sedang dibuat di halaman resto itu.

Kamba mengingatkan, harus ada pengawasan secara rutin terkait SAL yang ada di Kota Jogja. Mengi-

ngat akan memasuki musim penghujan. "Apabila ada ditemukan pelanggaran, maka sanksi tegas harus ditegakkan tanpa pandang bulu," ungkapnya.

Sementara itu, Satpol PP Kota Jogja kemarin (9/11) memanggil pemilik atau pengelola kuliner dekat SAL Tugu. Kamba menambahkan, keitansi pembayaran Rp 20 juta itu dibawa satu di antara *owner* yang dipanggil. Namun dia tidak menjelaskan secara rinci tujuan dan alasan *owner* itu membawa kuitansi tersebut.

Kepala Satpol PP Kota Jogja Octo Noor Arafat membenarkan ada pemanggilan pemilik usaha kemarin. Setelah sehari sebelumnya dikirimkan surat panggilan untuk dapat hadir ke kantor Satpol PP Kota Jogja.

Dia memastikan, sosok yang dipanggil merupakan pemilik usaha di sekitaran luberan saluran air limbah utara Tugu. "Untuk identitas pemilik/pengelola usaha kuliner, belum bisa kami sampaikan, karena masih tahap klarifikasi," jelasnya. (rul/laz/hep)

1. Forpi 2. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----------------------------	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 10 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005